
Pengaruh Komunikasi Verbal Dalam Pembentukan Karakter Pancasila Pada Pemuda di Kelurahan Kayawu

Avent Christy Patiro^{1*}, Karno Miko Sergye Rumondor²

Universitas Sulawesi Utara, Indonesia¹

Universitas Kristen Indonesia Tomohon, Indonesia²

e-mail: aventpatiro87@gmail.com¹, karnomiko@gmail.com²

Abstrak

Karakter Pancasila merupakan standar moral dalam pembentukan karakter yang sangat penting untuk dikembangkan di masyarakat. Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia memiliki karakter filosofis dan moral yang menjadi landasan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Tujuan Penelitian untuk mendeskripsikan manfaat komunikasi verbal dalam pembentukan karakter Pancasila pada pemuda di kelurahan Kayawu. Metode yang dilakukan yaitu metode survei dan wawancara serta studi literatur tentang pengaruh komunikasi verbal dalam pembentukan karakter Pancasila di Kayawu, wawancara dan survei dilakukan pada Masyarakat Kayawu dari berbagai kalangan terkait metode komunikasi verbal yang digunakan di kelurahan Kayawu. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi verbal sangat mempengaruhi Pelaksanaan proses Pendidikan formal dan non formal kepada pemuda (siswa) tentang karakter Pancasila. Metode komunikasi verbal dapat memberikan pemahaman kepada pemuda di Kelurahan Kayawu terkait karakter Pancasila. Komunikasi verbal dilakukan baik di sekolah, gereja maupun dalam keluarga serta pada kegiatan kegiatan kepemudaan baik yang dilakukan oleh pemerintah, gereja, maupun oleh organisasi-organisasi.

Kata Kunci: *Komunikasi Verbal, Pancasila, Pemuda Kayawu*

Abstract

Pancasila character is a moral standard in character building that is very important to be developed in society. Pancasila as the ideology of the Indonesian state has a philosophical and moral character that is the foundation for the life of the nation and state. The purpose of the study was to describe the benefits of verbal communication in the formation of Pancasila character in youth in Kayawu village. The methods used were survey and interview methods as well as literature studies on the influence of verbal communication in the formation of Pancasila character in Kayawu, interviews and surveys were conducted in Kayawu Community from various circles related to verbal communication methods used in Kayawu village. The results showed that verbal communication greatly influences the implementation of formal and non-formal education processes to youth (students) about the character of Pancasila. Verbal communication methods can provide understanding to youth in Kayawu Village regarding the character of Pancasila. Verbal communication is carried out both in schools, churches and in families as well as in youth activities both carried out by the government, churches, and by organizations.

Keywords: *Verbal Communication, Pancasila, Kayawu Youth*

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
02 Agustus 2023	18 Agustus 2023	21 Agustus 2023	01 September 2023

Copyright (c) 2023 Avent Christy Patiro¹, Karno Miko Sergye Rumondor²

✉ Corresponding author :

Email : aventpatiro87@gmail.com

HP : 08953 8335 XXXX

PENDAHULUAN

Karakter Pancasila merupakan standar moral dalam pembentukan karakter yang sangat penting untuk dikembangkan di masyarakat. Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia memiliki karakter filosofis dan moral yang menjadi landasan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter pemuda juga memiliki peran strategis dalam pembangunan masyarakat dan negara. Pemuda merupakan aset berharga bagi perkembangan suatu bangsa. Mereka adalah generasi penerus yang akan membawa perubahan dan memajukan masyarakat dan Negara. Oleh karena itu, pembentukan karakter pemuda menjadi hal yang sangat penting. Karakter yang kuat dan berlandaskan karakter positif akan membantu pemuda menjadi warga Negara yang bertanggung jawab, peduli sosial dan berkontribusi positif dalam membangun masyarakat.

Warga Negara Indonesia harus dapat memahami dan menerapkan Pancasila secara utuh. Namun, di era globalisasi saat ini, banyak orang mengabaikan Pancasila. Generasi milenial terkena dampak globalisasi, termasuk media sosial dan media massa, yang memungkinkan mereka melihat semua yang ada di dunia. Akibatnya, budaya-budaya asing masuk ke Indonesia, terkadang tidak sesuai dengan budaya dan ideologi negara, seperti individualisme, seks bebas, dan banyak lagi penyimpangan. Generasi milenial menghadapi tantangan besar karena mereka adalah generasi yang berpikir kritis dan dapat terpengaruh oleh media. Oleh karena itu, penting untuk mengulang dan memahami Pancasila dan karakter yang terkandung di dalamnya agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan menetapkan Pancasila sebagai mata kuliah.. (F. I. Anggraeni, 2019)

Bahasa adalah cara seseorang berkomunikasi dengan orang lain. Semua komponen pembelajaran memakai bahasa sebagai instrumen komunikasi untuk mencapai tujuan. Komunikasi bisa dilaksanakan secara verbal maupun non-verbal. (Wicaksono, 2016). Kesadaran adanya norma bahasa (kegembiraan norma) akan mempengaruhi perbuatan, yaitu kegiatan menggunakan bahasa, dan mendorong orang untuk menggunakan bahasanya dengan cermat dan santun. Jika seseorang memiliki sikap positif terhadap bahasa, ciri-ciri ini akan muncul. Sebaliknya, jika ciri-ciri ini tidak terlihat atau hilang dari diri seseorang, maka kemungkinan besar sikap negatiflah yang ada. (Kurniawaty, dkk., 2022)

Komunikasi verbal memiliki peran sentral dalam membentuk karakter pemuda. Selain pendidikan formal di sekolah, pendidikan karakter moral dan etika juga sangat penting. Di Indonesia, Pancasila adalah dasar negara yang mengandung karakter moral, etika, dan filosofi yang diharapkan menjadi pedoman bagi seluruh warga negara. Oleh karena itu, media sosial memiliki peran penting dalam membentuk karakter pemuda Indonesia.

Kelurahan Kayawu, sebagai bagian dari masyarakat Indonesia, juga memiliki pemuda-pemuda yang merupakan calon pemimpin masa depan. Namun, dalam menghadapi berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan politik, relevansi dan efektivitas media sosial dalam membentuk karakter pemuda di Kelurahan Kayawu perlu dievaluasi lebih lanjut. Apakah Pendidikan Pancasila yang ada saat ini sudah mampu menginspirasi pemuda untuk menginternalisasi karakter Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka? Bagaimana peran media sosial dalam membentuk sikap, etika, dan kesadaran sosial pemuda di Kelurahan Kayawu?

Kelurahan Kayawu dipilih sebagai lokasi penelitian ini karena merupakan wilayah dengan budaya *monoculture*. Di sinilah peran media sosial dalam membentuk karakter pemuda di kelurahan tersebut menjadi penting, mengingat beragamnya pengaruh lingkungan yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter mereka. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran dari komunikasi verbal dalam menanamkan karakter Pancasila terhadap pembentukan karakter pemuda di kelurahan Kayawu.

METODE

Penelitian ini menggunakan cara pendekatan informasi melalui wawancara dan menyebarkan kuisioner untuk mendapatkan data primer maka dilakukan tanya jawab dengan Masyarakat yang berprofesi sebagai pendidik, mahasiswa, tokoh agama, terkait penggunaan komunikasi verbal dalam menanamkan karakter Pancasila di kelurahan Kayawu. Memberi pertanyaan lewat kuisioner kepada generasi muda di kelurahan Kayawu untuk

mengumpulkan data tentang pemahaman terhadap Pancasila . Mendeskripsikan hasil wawancara dan kuesioner secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil wawancara terhadap tokoh-tokoh Pendidikan pemuda dan Masyarakat menunjukkan hasil bahwa: Komunikasi verbal sangat mempengaruhi pelaksanaan proses Pendidikan formal dan non formal kepada pemuda (siswa dan mahasiswa) tentang karakter Pancasila . Dengan metode komunikasi verbal dapat memberikan pemahaman kepada pemuda terkait karakter Pancasila . Komunikasi verbal dilakukan baik di sekolah, gereja maupun dalam keluarga serta pada kegiatan kepemudaan baik yang dilakukan oleh pemerintah, gereja, maupun oleh organisasi-organisasi.

Komunikasi verbal diimplementasikan dalam kegiatan kegiatan di Lembaga Lembaga yang berinteraksi di Kayawu. Berikut ini adalah Lembaga Lembaga yang melaksanakan Pendidikan karakter Pancasila di Kayawu : 1). Sekolah dan Perguruan Tinggi, 2). Gereja, 3). Pemerintah kelurahan Kayawu, 4). Organisasi Kepemudaan, 5). Keluarga

Sekolah ataupun perguruan tinggi sebagai Lembaga Pendidikan memiliki kurikulum dalam pembentukan karakter Pancasila bagi anak didik. Sekolah memberi teori bahkan praktik atas nilai-nilai Pancasila . Lembaga Pendidikan merancang peserta didik menjadi lulusan yang memiliki sikap kepribadian yang memiliki nilai-nilai Pancasila , sehingga *output* dari sekolah ataupun perguruan tinggi dapat dipastikan memiliki akhlak yang sesuai dengan Pancasila .

Gereja sebagai bagian dari Lembaga non pemerintah yang berfungsi mendoktrinasi ajaran keagamaan ternyata memiliki kesamaan dengan nilai-nilai Pancasila , sehingga gereja juga turut menumbuhkan karakter Pancasila bagi generasi muda gereja atau pemuda gereja. Ajaran gereja disampaikan dengan komunikasi verbal lewat ibadah-ibadah di Gedung gereja, atau di rumah-rumah dalam ibadah pemuda ataupun evangelisasi jemaat. Organisasi pemuda gereja juga turut memberi komunikasi lewat kegiatan-kegiatan pemuda di bidang kesenian dan budaya, bahkan bidang olahraga dan bidang lainnya yang mana mencerminkan tentang nilai-nilai Pancasila.

Pemerintah Kelurahan Kayawu sebagai Lembaga utama yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter generasi muda sehingga pemerintah sering melakukan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkembangkan semangat patriotisme pada generasi muda. Berbagai penyuluhan maupun kegiatan upacara dalam rangka 17 Agustus sering dilakukan untuk menanamkan semangat dan nilai-nilai Pancasila bagi generasi muda di kelurahan Kayawu.

Banyak organisasi kepemudaan yang beraktivitas di Kota Tomohon termasuk di Kelurahan Kayawu. Organisasi kepemudaan seperti KNPI, Karang Taruna, GAMKI dan sebagainya. Sering melibatkan pemuda Kayawu dalam kegiatan kegiatan baik kegiatan seminar, pelatihan dan penyuluhan yang berhubungan dengan kebangsaan maupun kegiatan sosial lainnya yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila , seperti pemberian bantuan terhadap korban banjir, korban bencana alam, dan lain sebagainya.

Keluarga merupakan organisasi terkecil. Komunikasi dalam keluarga juga menggunakan komunikasi verbal dan non verbal. Dalam keluarga, orang tua berperan mendidik anak muda. Orang tua dapat berkomunikasi dengan anak-anak pada saat makan, santai ataupun dalam acara keluarga. Interaksi dalam keluarga sangat mempengaruhi karakter anak.

Dari hasil kuesioner didapati bahwa Implementasi komunikasi verbal berlangsung pada:

1). Media sosial, beberapa konten dalam media sosial mengisi komunikasi verbal tentang pemahaman nilai-nilai Pancasila yang dapat menumbuhkan karakter Pancasila bagi pemuda. Generasi muda di Kayawu sering menyaksikan konten yang mengisi komunikasi verbal tentang Pancasila, baik melalui iklan, film, ataupun pengajaran tentang Pancasila.

2). Kegiatan belajar mengajar di sekolah,

Pemuda Kayawu mendapat pemahaman tentang karakter kebangsaan melalui komunikasi verbal di kampus. Perguruan Tinggi memiliki Standar Nasional Dikti Dimana menjadi salah satu pilar yaitu tentang sikap dan perilaku. Perguruan Tinggi memiliki mata kuliah Pancasila dan kewarganegaraan untuk memberi pengertian dan pemahaman tentang Pancasila kepada mahasiswa. Pemuda Kayawu yang berstatus mahasiswa mendapatkan pemahaman tentang Pancasila melalui mata kuliah Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Sekolah sering menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pembentukan karakter pemuda. Misalnya, kelompok diskusi, kerohanian, atau kegiatan sosial yang dapat membantu pemuda memahami dan menerapkan karakter Pancasila.

3. Program Pemuda dan Kepemimpinan.

Organisasi pemuda, seperti Pemuda Pancasila, Karang Taruna, atau organisasi kepemudaan lainnya, sering menyelenggarakan program pelatihan kepemimpinan. Ini mencakup pengembangan keterampilan kepemimpinan, pemahaman Pancasila, dan penerapan karakter Pancasila dalam aksi nyata.

4. Kegiatan Sosial dan Kepedulian Sosial

Pemuda dapat terlibat dalam berbagai kegiatan sosial yang mencerminkan karakter Pancasila, seperti kepedulian terhadap sesama, partisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat, dan upaya membantu mereka yang membutuhkan.

5. Seni dan Budaya

Seni dan budaya adalah cara yang kuat untuk mengkomunikasikan karakter Pancasila kepada pemuda. Misalnya, seni pertunjukan, seni rupa, atau musik dapat digunakan untuk menyampaikan pesan moral dan etika yang sesuai dengan Pancasila.

7. Diskusi dan Dialog.

Mendorong pemuda untuk berpartisipasi dalam diskusi, forum, dan dialog tentang isu-isu sosial dan politik dengan pemikiran kritis yang berlandaskan Pancasila dapat membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang karakter Pancasila.

Penting untuk mencatat bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila kepada pemuda melalui komunikasi verbal adalah upaya berkelanjutan yang harus dilakukan oleh kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi pemuda, dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan pendekatan holistik ini, diharapkan pemuda dapat menginternalisasi karakter Pancasila dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif kepada bangsa dan negara.

Pembahasan

Komunikasi Verbal pada Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan karakter moral dalam masyarakat. Berikut adalah beberapa peran dari komunikasi verbal pada Pendidikan kewarganegaraan :

1. Pembentukan karakter: Komunikasi verbal pada Lembaga Pendidikan membantu dalam membentuk karakter yang baik pada individu, seperti kejujuran, integritas, rasa saling menghargai, dan empati. Melalui pembelajaran karakter dasar Pancasila, individu diajarkan untuk hidup sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan memiliki kesadaran moral.

2. Membangun kesadaran kebangsaan: komunikasi verbal pada Lembaga Pendidikan membantu dalam membangun kesadaran kebangsaan yang kuat pada generasi muda, yang selaras dengan semangat persatuan dan

kesatuan. Melalui sosialisasi karakter Pancasila seperti Bhinneka Tunggal Ika (berbeda-beda tetapi tetap satu), kesadaran akan keberagaman budaya, agama, dan suku bangsa dapat ditanamkan.

3. Penguatan ideologi negara: komunikasi verbal pada Lembaga Pendidikan bertujuan untuk menguatkan pemahaman dan kesadaran terhadap ideologi negara, yaitu Pancasila. Dalam pendidikan ini, individu dipersiapkan untuk menjadi warga negara yang aktif, memiliki pengetahuan tentang prinsip-prinsip Pancasila, dan mampu menerapkan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pengembangan kepedulian sosial: komunikasi verbal pada Lembaga pendidikan juga memberikan pemahaman tentang pentingnya kepedulian sosial dan keterlibatan dalam kegiatan sosial. Individu diajarkan untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat, dengan membantu mereka yang membutuhkan, menghormati hak asasi manusia, dan menjaga keadilan sosial.

5. Pemupukan rasa cinta tanah air: komunikasi verbal pada Lembaga pendidikan menciptakan dimensi kecintaan kepada tanah air dan bangsa. Dalam pendidikan ini, individu diajarkan untuk mencintai lingkungan alam, membela kedaulatan negara, dan berperan aktif dalam membangun keberlanjutan dan kemakmuran bangsa.

Komunikasi verbal pada Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki karakter, kebangsaan yang kuat, ideologi yang jelas, kepedulian sosial, dan cinta tanah air. Dengan demikian, media sosial dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan berkeadilan.

Pancasila memiliki peran yang sangat penting terhadap karakter generasi bangsa Indonesia. Berikut adalah beberapa peran penting Pancasila terhadap karakter generasi bangsa:

1. Dasar nilai dan norma: Pancasila sebagai dasar negara Indonesia merupakan sumber karakter dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi generasi bangsa. Pancasila mengajarkan prinsip-prinsip yang melandasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan menjunjung tinggi karakter seperti keadilan, persatuan, kesederhanaan, dan kegotongroyongan. Hal ini membentuk karakter generasi bangsa yang berintegritas, bertanggung jawab, dan adil.

2. Keberagaman dan toleransi: Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia menghargai dan memuliakan keberagaman sosial, budaya, agama, dan suku bangsa. Pancasila menegaskan pentingnya sikap saling menghormati, toleransi, dan mengedepankan persatuan dalam keberagaman. Dengan menginternalisasi karakter Pancasila, generasi bangsa menjadi lebih terbuka, inklusif, dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman yang ada di Indonesia.

3. Nasionalisme dan kecintaan pada tanah air: Pancasila memperkuat semangat nasionalisme dan kecintaan pada tanah air. Melalui Pancasila, generasi bangsa diajarkan untuk mencintai Indonesia, menghormati simbol-simbol bangsa, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembangunan dan kemajuan negara. Dengan karakter nasionalis yang kuat, generasi bangsa dapat berkontribusi secara positif untuk memajukan Indonesia.

4. Etika dalam berpolitik: Pancasila mengajarkan etika dan tata nilai dalam berpolitik. Generasi bangsa yang memahami Pancasila akan memiliki pemahaman yang benar tentang pentingnya sikap jujur, adil, menghormati pendapat orang lain, dan mengutamakan kepentingan bersama dalam berpolitik. Dengan demikian, generasi bangsa dapat terhindar dari perilaku korupsi, politik identitas, serta konflik kepentingan yang merugikan bangsa.

5. Pendidikan karakter: Pancasila menjadi landasan dalam pembangunan pendidikan karakter bagi generasi bangsa. Pancasila mengajarkan karakter moral seperti kejujuran, disiplin, kerja keras, kepedulian sosial, dan semangat kebangsaan. Dengan pendidikan karakter yang berbasis Pancasila, generasi bangsa dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang memiliki integritas, kemampuan berpikir kritis, serta berperilaku baik.

Dengan demikian, Pancasila memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi bangsa Indonesia yang berintegritas, beretika, nasionalis, dan mampu hidup berdampingan dalam keberagaman.

Pancasila menjadi pondasi kuat yang dapat membangun bangsa yang adil, makmur, dan berkeadilan sosial.

Untuk mengembalikan nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat, bangsa, dan kehidupan berbangsa, hal tersebut harus kita upayakan dengan memperkuat pengetahuan tentang hakikat Pancasila, khususnya bagi generasi muda, merekalah tulang punggung Pancasila, kepemimpinan negara. Melalui sosialisasi dan penerapan nilai-nilai Pancasila, kami berharap dapat lebih berperan aktif dalam masyarakat Indonesia dengan mengintegrasikan

ketiga bidang pendidikan informal, formal dan informal untuk menciptakan lingkungan yang positif pada generasi bangsa. Penerimaan dan keutuhan Pancasila dapat dipertahankan dengan meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab generasi baru terhadap masa depan, kualitas, kecerdasan dan individualitas.. (Iskandar, 2022) Menurut Rafiki, R dan Dewi, D.A. (2022) bahwa terdapat lima karakter dalam berPancasila yang harus ditanamkan generasi muda di era digital, yakni sebagai berikut:

1. Beriman adalah salah satu sifat Pancasila , yang memungkinkan generasi muda menganut keyakinan masing-masing dan bertoleransi terhadap ras, budaya, suku, agama, dan budaya. Dengan mempromosikan konten yang mendorong toleransi dan menghindari ujaran kebencian terhadap kelompok tertentu di media sosial. Selain itu, kita dapat lebih menghargai satu sama lain di era digital dengan pengguna dari seluruh dunia.
2. Negara ini didirikan berdasarkan prinsip agama, "Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia" (sila kedua, "Ketuhanan yang Maha Esa"). Oleh karena itu, semua tindakan negara didasarkan pada nilai-nilai agama, termasuk politik negara, sistem pemerintahan, penegakan hukum, dan undang-undang Indonesia. Selain itu, kebebasan untuk memperjuangkan hak asasi manusia harus didasarkan pada prinsip spiritual Tuhan (Asmaroini, 2016). Dengan cara ini, generasi muda dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila , yaitu bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia di era teknologi dengan berbicara dengan baik di sosial media dan melakukan hal-hal baik di sana.
3. Pendidikan karakter yang kreatif dan bermakna kritis harus dibantu oleh orang tua di rumah dan guru di sekolah. Guru, yang ditugaskan untuk mencerdaskan generasi berikutnya, harus mengambil tindakan yang cukup terencana untuk membentuk dan membina karakter generasi berikutnya sesuai dengan undang-undang yang mengutamakan anak Indonesia yang cerdas, inovatif, dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter yang berbasis Pancasila dapat diterapkan untuk menerapkan karakter tersebut. Ini diajarkan sejak awal di sekolah dasar (Dwiputri & Dewi, 2021). Pendidikan karakter sangat penting untuk menciptakan generasi penerus yang mampu berpikir kritis. Mengembangkan ilmu pengetahuan berbasis teknologi memiliki efek positif dan negatif terhadap pemikiran dan perilaku anak-anak (Asadullah & Nurhalin, 2021). Bersifat inovatif dan berpikir kritis
4. Mata pelajaran Mandiri Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang harus diajarkan di semua jenjang pendidikan di Indonesia. Pendidikan adat, nilai, dan moral berkehidupan bernegara cenderung menjadi fokus mata pelajaran pendidikan Pancasila . Pendidikan Pancasila tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menjadi alat untuk membentuk kepribadian dan karakter siswa sesuai dengan nilai Pancasila . Oleh karena itu, pesan moral yang diharapkan dari pelajaran dimasukkan ke dalamnya dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Nurgiansah, 2020). Salah satunya adalah sikap mandiri, yang dapat menentukan tujuan hidup seseorang melalui tindakan atau reaksi seseorang terhadap situasi tertentu (Zaman, Imbron, Praditya, Wahyudi, & Pratama, 2021).
5. Gotong Royong dan Kebhinekaan Global memiliki arti bahwa setiap orang memiliki rasa menghargai satu sama lain, toleransi, dan rukun satu sama lain. Selain itu, kebhinnekaan juga berarti menjaga satu sama lain terlepas dari perbedaan yang ada di sekitar kita, dan itu harus menjadi potensi untuk kemajuan kita bersama. Indonesia adalah negara multikultural dengan banyak suku, budaya, ras, dan agama. Karena keberagaman mereka, Indonesia membuat mereka berkolaborasi untuk mempertahankan kedaulatan bukan menjadi perenggang. Semboyan negara Indonesia, Bhinneka Tunggal Ika, berfungsi untuk menyatukan masyarakat yang beragam. Menurut Febrina (2019), keberagaman ini membentuk identitas bangsa Indonesia.

Karakter kebangsaan pemuda mengacu pada sifat, karakter, dan sikap yang diharapkan dari pemuda dalam sebuah negara atau masyarakat untuk memajukan dan membangun bangsa mereka. Karakter kebangsaan pemuda dapat bervariasi dari satu negara ke negara lain, tetapi umumnya mencakup beberapa elemen dasar berikut:

- a. Patriotisme: Pemuda yang memiliki karakter kebangsaan harus memiliki rasa cinta dan kesetiaan terhadap negara mereka. Mereka harus bangga dengan budaya, sejarah, dan karakter nasional mereka.

- b. Kesadaran Sosial: Pemuda harus memiliki pemahaman yang baik tentang isu-isu sosial dan politik yang memengaruhi negara mereka. Mereka harus peduli terhadap kesejahteraan sosial dan berusaha untuk memperbaikinya.
- c. Kemampuan Berpikir Kritis: Pemuda harus mampu berpikir kritis dan analitis tentang masalah-masalah yang dihadapi negara mereka. Mereka harus dapat mengevaluasi informasi dengan baik dan membuat keputusan yang bijak.
- d. Kreativitas dan Inovasi: Pemuda harus terbuka terhadap gagasan-gagasan baru dan memiliki semangat inovasi. Mereka harus mampu berkontribusi dengan cara baru untuk memajukan bangsa mereka.
- e. Kesetaraan dan Toleransi: Karakter kebangsaan pemuda juga mencakup penghargaan terhadap keragaman dan toleransi terhadap perbedaan budaya, agama, dan latar belakang lainnya. Mereka harus mendukung kesetaraan hak dan peluang untuk semua warga negara.
- f. Kepemimpinan dan Tanggung Jawab: Pemuda harus memiliki kemampuan kepemimpinan dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan negara mereka. Mereka harus siap untuk berperan aktif dalam memimpin perubahan positif.
- g. Pendidikan dan Pengetahuan: Karakter kebangsaan pemuda juga melibatkan pengejaran pendidikan dan peningkatan pengetahuan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih produktif dan berpengetahuan.
- h. Keterlibatan dalam Pembangunan: Pemuda harus aktif terlibat dalam proses pembangunan negara, baik melalui kegiatan sosial, politik, atau ekonomi.
- i. Keberanian dan Ketahanan: Mereka harus memiliki keberanian untuk menghadapi tantangan dan ketahanan untuk tetap berjuang dalam mengatasi masalah yang mungkin timbul.
- j. Kerja Sama dan Solidaritas: Karakter kebangsaan pemuda mencakup kemampuan untuk bekerja sama dengan sesama pemuda dan warga negara lainnya dalam memajukan kepentingan bersama.

Karakter yang berdasarkan Pancasila berarti menanamkan seluruh aspek perilaku dengan lima sila Pancasila secara utuh. Selain itu, data observasi menunjukkan bahwa remaja Kayawu memiliki karakter Pancasila yang ditandai dengan pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana mengembangkan warga negara yang bermoral dan berakhlak mulia; Hal ini menuntut mereka untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila secara utuh dalam seluruh aspek kehidupannya. bahwa dengan tidak berteman, pemuda Kayawu menunjukkan toleransi terhadap mereka yang berbeda agama. Membaca doa baik sebelum maupun sesudah perkuliahan menunjukkan sikap atau karakter religius remaja. Semangat menghargai dan menghormati sahabat merupakan salah satu aspek Pancasila. Generasi muda menjunjung tinggi persahabatan dan rasa persatuan satu sama lain. Sebagai ideologi nasional Indonesia, Pancasila menjadi landasan dan teladan bagi setiap sikap dan perilaku yang ingin kita terapkan dalam pergaulan sehari-hari. Untuk menjadi generasi penerus yang dapat memajukan Indonesia sesuai dengan tujuan dan prinsipnya, maka kita sebagai generasi harus menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Menurut Pancasila, pendidikan merupakan instrumen vital dalam membina dan menunjang terwujudnya jati diri bangsa Indonesia. Hal ini juga memainkan peran penting dalam membentuk dan mengembangkan generasi yang akan membentuk negara. mendidik masyarakat dan membimbing generasi penerus untuk melestarikan Pancasila sebagai ideologi nasional. Karakter dan perilaku generasi muda mempunyai pengaruh yang besar. (Umairoh, dkk., 2021)

Kholisah dan Dewi (2022) menyatakan bahwa upaya dalam menanamkan nilai Pancasila : a. Memegang teguh suatu agama dan mengamalkannya dengan tekun; jangan mengolok-olok agama lain atau memaksa orang lain untuk menganut prinsip agama Anda. b. Menganut pola pikir toleran terhadap kesenjangan yang ada c. Mendukung musyawarah d. Cinta tanah air e. Anda mempunyai kewajiban untuk membantu orang lain yang membutuhkan.

Pancasila mempunyai nilai-nilai yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari: nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi dan keadilan. Apabila masyarakat Indonesia menggunakan nilai-nilai Pancasila dalam perilakunya, maka masyarakat Indonesia khususnya generasi muda akan menjadi mandiri, cerdas, kreatif, bertanggung jawab dan mempunyai sikap positif. Sebab, generasi baru akan tetap menjaga

perjuangan para pahlawan dan memahami permasalahan bangsa. Cara yang tepat untuk membentuk generasi baru adalah melalui pendidikan formal berdasarkan prinsip Pancasila. Dengan tujuan membangun bangsa yang berdaya saing, tangguh, kooperatif, sabar, patriotik, bermoral dan yang terpenting beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Suwandi dan Dewi, 2022)

Karakter dan akhlak merupakan sikap dan sifat yang harus dimiliki oleh generasi baru, dengan memiliki akhlak dan akhlak yang baik kita dapat membangun bangsa yang baik dan maju dalam banyak bidang. Secara khusus, generasi baru tidak mungkin dipisahkan dari partisipasi masyarakat, sehingga untuk menjaga kebudayaan masyarakat bahkan di dunia, diperlukan karakter dan moral generasi muda serta kemampuan bersosialisasi. Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila harus menjadi kehidupan generasi muda. Perspektif hidup adalah gagasan tentang visi hidup yang dikejar bangsa, yang diwujudkan melalui pemikiran dan gagasan bangsa yang mendalam tentang kehidupan yang baik, yang mengarahkan kehidupan dan kesejahteraan. keberadaan bangsa. bangsa dengan satu tujuan. (Rusdiyani, 2016)

Orang tua selalu berkomunikasi dengan anak mereka, baik secara verbal maupun non-verbal. Komunikasi verbal terdiri dari kata-kata yang diucapkan dan ditulis, sedangkan komunikasi non-verbal terdiri dari ekspresi emosi, gestur, dan penempatan yang tepat di ruang dan waktu. Sebagai akibat dari fakta bahwa media eksternal dapat memengaruhi kepribadiannya, peran orang tua sangat dianjurkan untuk membantu anak-anak mereka berkembang pada usia ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu lebih banyak berkomunikasi secara verbal, seperti bercerita, memberi nasihat dan teguran kepada anak, melarang pacaran, atau menjalin hubungan dengan orang lain. (Kusmianigtyas, R.H., 2022).

Menurut Manurung, R. T., dkk, (2021) Orang tua dapat memberikan teladan, mendidik dan melatih anaknya untuk mengembangkan aspek mental, intelektual, dan emosionalnya, yang baik untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga dan agar anaknya lancar berbicara. sehingga mereka bisa Komunikasi verbal dari mulut ke mulut di jejaring sosial dipelajari dan dianalisis menggunakan pendekatan analisis struktural dan linguistik (semantik) untuk mengetahui pola regulasi emosional dalam perilaku verbal pengguna Internet. Hasilnya antara lain meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjalin komunikasi lisan yang baik dan mengelola emosi antar keluarga di masa pandemi, untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan kekuatan keluarga di masa sulit.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: Komunikasi verbal dalam pembentukan karakter Pancasila pada pemuda Kayawu berlangsung pada Pendidikan formal dan non formal yang dapat mempengaruhi proses pemahaman dalam pembelajaran karakter Pancasila . Komunikasi verbal perlu dikombinasikan dengan metode lainnya dalam mentransfer ilmu kewarganegaraan dan nilai nilai Pancasila . Komunikasi verbal dapat menanamkan karakter Pancasila pada pemuda di Kelurahan Kayawu.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraeni, F.I. 2019. Young Peopole and Pancasila : The Current Challenges. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jcs/article/download/35974/14142>
- Iskandar, S., 2022. Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter Pancasila Bagi Generasi Muda Dalam Mengatasi Degradasi Moral. <https://jurnalpembumianPancasila.id/index.php/jpp/article/download/36/32>.
- Kholisah, N., Dewi, D.A., 2022. PERANAN PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PADA I-GENERASI DAN MILENIAL YANG TERKANDUNG DI DALAM NILAI-NILAI PANCASILA . <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/2818/pdf/6892>
- Kurniawaty, I., Afidah, N. N., Faiz, A.A., 2022. Kesantunan Berbahasa Sebagai Aktualisasi Karakter Pancasila di Kalangan Mahasiswa. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/download/2422/pdf>
- Kusmianigtyas, R.H., 2022. Pola Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak Remaja Dalam Pendidikan Seks. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah/article/view/3257>

- Manurung, R.T., Victoriana, E., Amadeus A. E., 2022. Membangun Komunikasi Verbal Positif Dalam Keluarga dengan Pengelolaan Emosi. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/763>
- Pipit Widiatmaka, 2021. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai ujung tombak, pembangunan karakter Pancasila di perguruan tinggi. *Pancasila : Jurnal Keindonesiaan*. <https://ejurnalPancasila.bpip.go.id/index.php/PJK/article/view/41/19>
- Rafiki, R dan Dewi, D.A. 2022. Gerakan Muda Berkarakter Pancasila Di era Digital. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/pacivic/article/download/6910/4602>
- Rusdiyani, E., 2016. Pembentukan Karakter dan Moralitas bagi Generasi Muda. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/10740/4%20Efi%20Rusdiyani.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Suwandi, N.P., dan Dewi, D.A., 2022. Implementasi Pancasila Untuk Membangun Karakter Generasi Muda. <https://journal.actual-insight.com/index.php/antropocene/article/view/244>
- Umairoh, U., Furnamasari, Y.F., Dewi, D.A. 2021. Menanamkan Karakter Pancasila pada Generasi Milenial. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2494/2163/4904> .
- Wicaksono, L. 2016. Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m/article/download/19211/16053>